

**ANALISIS USAHA TANI SEMANGKA (*Citrullus Vulgaris L*)  
(STUDI KASUS : DESA KWALA BINGAI KECAMATAN STABAT  
KABUPATEN LANGKAT)**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
IRJA MARDIANSYAH PUTRA PURBA  
NPM : 120430049  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

ANALISIS USAHA TANI SEMANGKA (*Citrullus Vulgaris* L)  
(STUDI KASUS : DESA KWALA BINGAI KECAMATAN STABAT  
KABUPATEN LANGKAT)

SKRIPSI

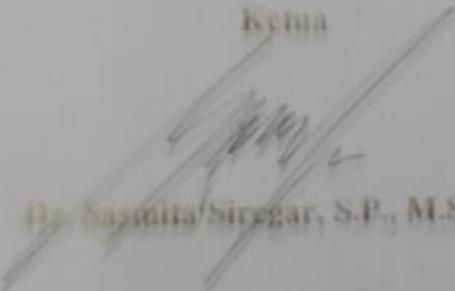
Oleh :

IRJA MARDIANSYAH PUTRA PURBA  
NPM : 120430049  
Program Studi : AGRIBISNIS

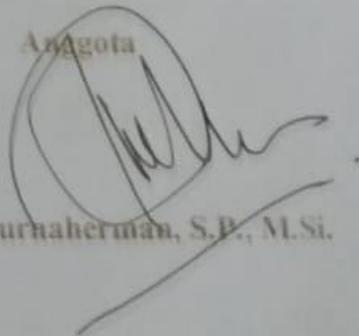
Dibaca sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Strata I (SI) pada Fakultas  
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ketua

  
Dr. Sasmita Siragar, S.P., M.Si

Anggota

  
Surnaherman, S.P., M.Si

Disahkan Oleh :  
Dekan

  
Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal lulus : 09 - 10 - 2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Irja Mardiansyah Putra Purba

NPM : 120430049

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Usaha Tani Semangka (*Citrullus Vulgaris L*) Studi Kasus di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Irja M  Purba

## RINGKASAN

**IRJA MARDIANSYAH PUTRA PURBA** (120430049/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi “**Analisis Usaha Tani Semangka (*Citrullus Vulgaris L*)** Studi Kasus di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si** sebagai ketua komisi pembimbing dan **Bapak Surnaherman, S.P., MSi** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pendapatan usaha tani semangka di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis pendapatan kemudian diinterpretasikan kedalam analisis kelayakan usaha tani dengan menggunakan indeks skor, lalu dapat dilihat usaha tani di daerah penelitian layak atau tidak layak di usahakan. .

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan Luas lahan usahatani semangka setiap tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9 %. Besar penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan semangka yaitu sebesar Rp. 25.410.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani akibat adanya proses produksi yaitu sebesar Rp. 11.333.250. Besarnya pendapatan yang diterima petani berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga didapatlah besarnya pendapatan yaitu sebesar Rp. 14.076.750 Per Musim Tanam.

**Kata kunci** :Semangka, Watermellon, Analisis Usaha Tani.

## SUMMARY

**IRJA MARDIANSYAH PUTRA PURBA** (120430049 / AGRIBISNIS) with the title of his thesis "**Analysis of Watermelon Farming Business (Citrullus Vulgaris L)** Case Study in Kwala Bingai Village, Stabat District, Langkat Regency. This research was supervised by **Mrs. Sasmita Siregar, S.P., M.Si** as the head of the supervisory commission and **Mr. Surnaherman, S.P., MSi**. As a member of the supervisory commission.

This research was conducted with the aim of knowing how the growth and income of watermelon farming in the research area. The method used in this research is descriptive analysis method using the method of income analysis and then interpreted into a feasibility analysis of farming by using a score index, then it can be seen that the farming business in the research area is feasible or not feasible. .

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the area of watermelon farming has increased by an average of 9% each year. The amount of revenue received by farmers as a result of the watermelon selling process is Rp. 25,410,000. Meanwhile, the total cost incurred by farmers due to the production process is Rp. 11,333,250. The amount of income received by farmers comes from a reduction between the revenue minus the total cost so that the amount of income that is obtained is Rp. 14,076,750 per planting season.

**Keywords:** Watermelon, Watermellon, Farming Business Analysis.

## **RIWAYAT HIDUP**

Irja Mardiansyah Putra Purba lahir di Paya Pasir Tempel, 27 November 1994. Anak pertama dari dua bersaudara dari ayahanda bernama Ibnu hajar purba dan ibunda Mariana.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2000 Masuk Sekolah Dasar (SD) Swasta R.A Kartini Kotamadya Tebing Tinggi Dan Lulus Pada Tahun 2006.
2. Pada Tahun 2007 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yaitu SMP Negeri 3 Kotamadya Tebing Tinggi Dan Lulus Pada Tahun 2009.
3. Pada Tahun 2009 Masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Yaitu SMA Swasta Perguruan F.Tandean Dan Lulus Pada Tahun 2011.
4. Pada Tahun 2012 Diterima Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada Tahun 2012 Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).
6. Pada Tahun 2012 Mengikuti Masaa Ta'aruf (MASTA).
7. Pada Tahun 2014 Bulan September – November Tahun 2018 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Balimbingan
8. Pada Juli 2017 Melaksanakan Penelitian Dengan Judul Analisis Usaha Tani Semangka Studi kasus Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamina dengan mengucapkan puji dan syukur ke Hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi ini adalah "*ANALISIS USAHA TANI SEMANGKA (Citrullus Vulgaris L) (STUDI KASUS: DESA KWALA BINGAI KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT)*".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, skripsi ini juga jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bekal pengalaman untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan mendatang.

Medan, 2019

Penulis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penulisan Proposal ini, penulis banyak menerima bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan Ridho-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Studi Strata 1(S1).
2. Teristimewa kedua Orang Tua Ayahanda Ibnu Hajar Purba dan Ibunda Mariana yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tidak ternilai serta memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti baik dukungan moral maupun dukungan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir Studi ini dengan lancar.
3. Ibu Astritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sasmita Siregar,SP., MSi selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Surnaherman,SP., MSi. selaku anggota komisi pembimbing yang telah membantu penulis dalam pengerjaan Skripsi ini.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan, bantuan, perhatian, semangat dan persahabatan selama 4 tahun ini di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara khususnya Agribisnis 1(satu) angkatan 2012 yang selalu semangat kebersamaan kita akan menjadi kenangan yang selalu kita rindukan,khususya kepada Muhammad Dian,Ardian Syahputra,Dedi Purwanto Rudi Hendrawan, Hendriyanto, Muhammad Ikhsan,Patria Ananda dan teman Agribisnis 1(satu) lainnya.

Medan, 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
Landasan Teori .....	4
Ilmu Usaha Tani .....	5
Biaya Produksi.....	8
Pendapatan Usahatani.....	9
Analisis Kelayakan .....	10
Penelitian Terdahulu.....	11
Kerangka Pemikiran .....	13
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
Metode Penelitian .....	15
Metode Penarikan sampel .....	15
Metode Pengumpulan Data .....	16

Metode Analisis Data .....	16
Defenisi dan Batasan Operasional .....	21
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
Demografi.....	22
Potensi Sumber Daya Alam .....	23
Distribusi Penduduk Menurut Agama .....	23
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan .....	24
Distribusi Sarana Dan Prasarana .....	25
Distribusi Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok .....	25
Karakteristik Petani Sampel .....	26
Umur Petani Sampel .....	26
Pendidikan Petani Sampel .....	27
Jumlah Tanggungan Petani Sampel .....	28
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
Penerimaan Usahatani Semangka .....	31
Biaya Usahatani Semangka .....	32
Pendapatan Usahatani Semangka .....	32
Analisis R/C Dan B/C .....	34
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
Kesimpulan .....	35
Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Tanam/Panen serta Produktifitas dan Produksi Semangka Setiap Kecamatan Kabupaten Langkat .....	4
2.	Distribusi Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.....	28
3	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	29
4	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	29
5	Distribusi Sarana Dan Prasarana di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	30
6	Distribusi Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok di di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	31
7	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	32
8	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	33
9	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat .....	34
10	Penerimaan Petani Semangka Permusim Tanam .....	37
11	Biaya Produksi Usahatani Semangka Permusim Tanam .....	37
12	Pendapatan Usahatani semangka permusim tanam .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Petani Sampel .....	42
2	Biaya Bibit .....	43
3	Biaya Tenaga Kerja .....	44
4	Biaya Penyusutan.....	45
5	Biaya Sarana Usahatani .....	46
6	Biaya Usahatani .....	48
7	Penerimaan Usahatani.....	49
8	Pendapatan Usahatani .....	50

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1989)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, 2004).

Keanekaragaman sumber genetik buah-buahan tropic yang tumbuh tersebar di berbagai wilayah di Indonesia merupakan harta karun yang tak ternilai harganya. Namun harta itu masih belum banyak dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Beberapa jenis buah-buahan yang telah dimanfaatkan sebagai tambahan sumber penghasilan belum dapat memenuhi harapan. Komoditi ini masih kalah menghadapi tantangan pasar sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan pasar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Sunarjono, 2013)

Salah satu usaha yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah

satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat. Salah satu komoditi buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Wihardjo, 1993).

Semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Perkembangan komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat. (Rukmana, 1994).

Budidaya tanaman semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor-faktor yang menjadi barometer naik turunnya harga pasaran buah semangka didalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen secara bersamaan. Masuknya benih-benih semangka import mempunyai daya tarik yang kuat, sebab buah semangka tersebut mampu merebut pasaran sejajar dengan buah- buahan jenis lainnya yang sebagian masih didatangkan dari luar negeri. Kenyataan demikian menjadikan permintaan buah semangka semakin meningkat. Terlebih saat buah yang didatangkan dari daerah-daerah penghasil relatif sedikit, sehingga harganya melonjak tinggi (Wihardjo, 1993).

. Kabupaten Langkat kecamatan Stabat merupakan salah satu daerah sentra produksi penanaman semangka di Provinsi Sumatera Utara. Luas tanaman dan produksi tanaman semangka di Kabupaten Langkat dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Semangka 2015-2018 di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha)
1.	2015	327	6.752	206,47
2.	2016	345	7.138	206,90
3.	2017	406	8.245	205,54
4.	2018	584	12.128	207,67

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Langkat dalam Angka 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas buah semangka mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian di;atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan usaha tani semangka di daerah penelitian?
2. Bagaimana pendapatan usahatani semangka di daerah penelitian ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan usaha tani di daerah penelitian ?
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani semangka di daerah penelitian ?

### **Kegunaan Penelitian.**

Ada pun kegunaann dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam melakukan usahatani semangka.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk petani semangka.
3. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan semangka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut Water Mellon. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat (Prihatman, 2000).

Syarat tumbuh tanaman semangka yakni tanahnya subur, porositasnya tinggi, pH tanah 6-6,5, kadar garam rendah sampai tidak ada. Kadar magnesium (mg) rendah, ketinggian tempatnya sampai 900 m, tidak banyak hujan, tidak terdapat kabut, tempatnya terbuka, tidak ternaungi. Yang perlu diperhatikan dalam bertanam semangka adalah tanah dan pupuk kandang yang digunakan tidak mengandung penyakit cendawan busuk leher batang atau rebah kecambah yang disebabkan *rhizoctonia sp.* Penyakit ini biasa menyerang bibit tanaman yang masih muda. Tanah bekas semangka atau keluarga cucurbita tidak boleh ditanami semangka (Prajnanta, 1996).

Menurut Dalimarta (2003), Senyawa aktif kukurbositrin pada biji semangka dapat memacu kerja ginjal dan menjaga tekanan darah agar tetap normal. Bagi penderita diabetes, mengkonsumsi jus semangka secara teratur dapat menjaga meningkatnya gula darah. Sebagai masker, buah semangka dapat menjadikan kulit halus dan menghilangkan flek hitam. Makan buah semangka

setiap hari sebagai buah segar atau jus dapat mengurangi penyakit darah tinggi.

Adapun kandungan gizi dari buah semangka sebagai berikut.

Tabel 2. Kandungan gizi buah semangka per 100 gram Bahan KandungaGizi Banyaknya

Energi	28 kalori
Protein	0,5 gram
Lemak	0,2 gram
Karbohidrat	6,9 gram
Vitamin A	590 SI
Vitamin C	6 mg
Niasin	0,2 mg
Riboflavin	0,05 mg
Thiamin	0,05 mg
Abu	0,3 mg
Kalsium	7 mg
Besi	0,2 mg
Fosfor	1,2 mg

*Sumber : Direktorat Gizi Depkes RI tahun 1981*

### **Ilmu Usahatani**

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan sosial, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Soekartawi, 1995).

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, luas lahan, dan lama bertani.

## 1. Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun keatas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Pada umumnya, makin muda petani maka semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui juga akan makin tinggi, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut (Soekartawi, 1995).

## 2. Pendidikan

Faktor pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani dalam mengelola usaha taninya. Pendidikan membuat seseorang berpikir ilmiah sehingga mampu untuk membuat keputusan dari berbagai alternatif dalam mengelola usahatannya dan mengetahui kapan ia harus menjual hasil usahatannya sebanyak mungkin untuk memperoleh pendapatan.

## 3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusahatani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh para petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usahatannya akan tahu cara mengatasinya, lain halnya dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman,

dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut.

Semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatani akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Hasan, 2000).

#### 4. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan status petani, apakah tergolong sebagai petani miskin atau petani yang lebih tinggi taraf hidupnya. Tingkat luasan usahatani menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani, semakin luas areal tani maka semakin tinggi tingkat produksi dan pendapatan yang diterima (Sajogyo, 1999).

Pada umumnya petani tidak mempunyai catatan usahatani, sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatani. Petani hanya mengingat-ingat anggaran arus uang tunai yang mereka lakukan, walaupun sebenarnya ingat tersebut tidak terlalu jelek karena mereka masih ingat bila ditanya tentang output yang mereka peroleh dan berupa input yang mereka gunakan.

Keberhasilan usahatani dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan tersebut. Namun demikian sering kali petani karena kesibukannya tidak menganggap penting penentuan tujuan. Mereka menganggap mengelola usahatani adalah kewajiban dan pekerjaan sehari-hari yang dari dulu hingga saat ini hanya begitu-begitu saja, tidak berubah dan tanpa tujuan yang pasti. Dengan demikian

untuk mengukur keberhasilan di kemudian hari akan mengalami kesulitan (Suratiah, 2008).

### **Biaya**

Menurut Prawirokusumo (1990), biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk di dalamnya adalah :

1. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar dan lain-lain.
2. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang, pajak, iuran pengairan, taksiran biaya penggunaan jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
3. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan.
4. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap.
5. Biaya-biaya lain.

Dalam jangka pendek, biaya produksi dapat pula dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.. Jumlah biaya tetap adalah konstan.

Selain biaya tersebut, hampir semua biaya masuk kedalam biaya tidak tetap karena tergantung dengan besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan. Yang termasuk kedalam biaya tidak tetap, misalnya biaya-biaya untuk bibit, persiapan, serta pengolahan lahan dan lain-lain (Hanafie, R. 2010).

## **Pendapatan**

Menurut Suratiyah (2009) pendapatan kotor atau penerimaan ialah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha tani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp). Pendapatan kotor atau penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

Dimana : TR = Pendapatan Kotor/Penerimaan

Y = Jumlah produksi (kg)

Py = Harga produk (Rp/kg)

Menurut Rahardja dan Mandala (2006), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya total sama dengan biaya tetap yang ditambah dengan biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, bahkan pada saat perusahaan tidak berproduksi ( $Q = 0$ ), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya upah buruh, biaya bahan baku.

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana : TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Menurut Ahmad (2006), pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan

usaha tani. Pendapatan suatu usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

### **Analisis Kelayakan Usahatani**

Penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara usaha jasa dan usaha nonjasa, seperti pendirian hotel dengan usaha pembukaan perkebunan kelapa sawit atau usaha peternakan dengan pendidikan. Akan tetapi, aspek-aspek yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidak layaknya adalah sama sekalipun bidang usahanya berbeda (Jakfar dan Kasmir, 2003).

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C dimana R/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satu satuan biaya. R/C adalah singkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut (Soekartawi, 1995).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis *B/C Ratio*. Menurut Soekartawi (1995), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis *R/C (revenue-cost ratio)*, hanya saja pada analisis B/C ratio data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

### **Penelitian Terdahulu**

Sondang Darmawati (2013) dalam penelitian yang berjudul “Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Semangka di Kabupaten Serdang Berdagai”, menyimpulkan bahwa produktivitas usahatani semangka di Desa Petuaran Hulu pada luas lahan sempit lebih tinggi dari pada produktivitas pada lahan luas. Komponen biaya produksi yang mendominasi adalah biaya sarana produksi dengan presentase 75,57 % Total pendapatan usahatani perpetani semangka adalah sebesar Rp.4.553.845, diperoleh bahwa pendapatan usahatani semangka di Desa Petuaran Hulu lebih tinggi dari biaya produksi usahatani semangka. Secara serempak faktor sosial ekonomi petani berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani semangka. Secara parsial variable yang mempengaruhi produktivitas usahatani semangka adalah curahan tenaga kerja dan modal. Secara serempak faktor sosial ekonomi petani memberikan pengaruh yang nyata terhadap biaya produksi usahatani semangka. Tetapi secara parsial variabel yang memberikan pengaruh yang nyata terhadap biaya produksi adalah modal. Secara serempak faktor sosial ekonomi petani memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha tani semangka. Secara parsial variabel yang memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usahatani adalah variabel umur dan lama pendidikan.\

Wedastra (2010) dalam penelitiannya mengenai analisis ekonomi agribisnis semangka di kabupaten lombok barat menyimpulkan bahwa pendapatan bersih yang diterima oleh petani semangka rata-rata adalah sebesar Rp 3.560.614,88/ha. Usahatani semangka di daerah penelitian sudah efisien dan layak untuk dikembangkan dengan nilai BCR (Benefit Cost Ratio) sebesar 61%.

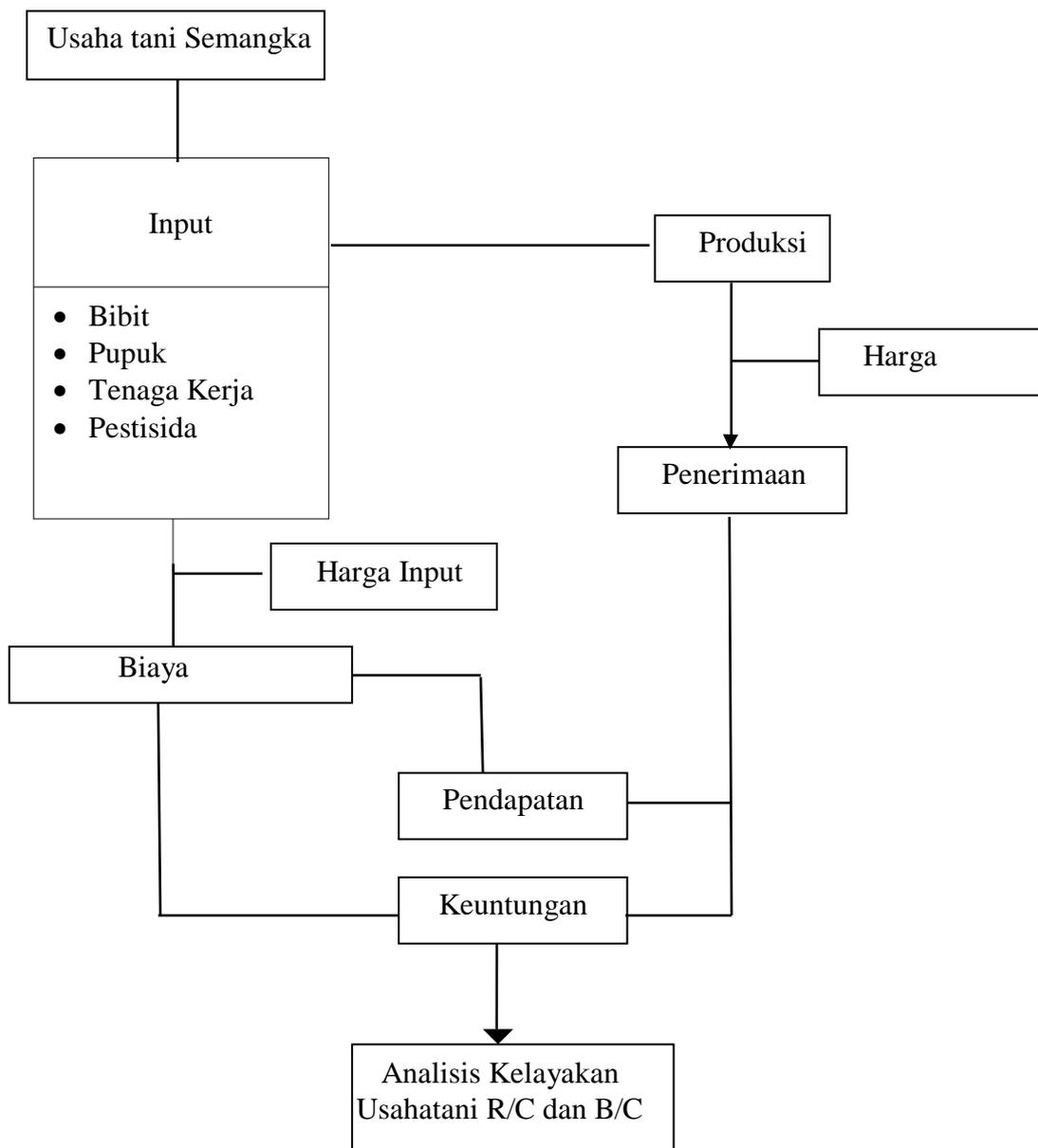
Ariani (2008) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Efisiensi Ekonomis Usahatani Semangka Di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan” menyimpulkan bahwa factor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi semangka yaitu benih, NPK, TSP dan tenaga kerja. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp12.739.226,904/Ha.Selain itu usahatani yang dilakukan didaerah penelitian belum efisein dan masalah yang dialami petani semangka adalah teknik budidaya yang masih professional dan keterbatasan modal.

Astutiningsih (2009) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Pendapatan Usahatani Semangka” menyimpulkan bahwa biaya usahatani semangka rata-rata sebesar Rp7.820931,01/ha dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp15.517.543/Ha pendapatannya sebesar Rp 7.696.612,49/Ha. Efisiensi usahatani semangka sebesar 2,07 berarti bahwa usahatani semangka telah efisien.

Ihksan gunawan (2014) dalam penelitiannya mengenai “ analisis pendapatan usahatani semangka didesa Rambah Muda Kabupaten Rokan Hulu”. Menyimpulkan bahwa penerimaan yang diterima petani sampel sebesar Rp.36.960.000.dan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.9.462.847 biaya variabel Rp.8.953.000.dan total biaya sebesar Rp.18.415.847.pendapatan bersih yang diterima petani sampel sebesar Rp.18.544.153.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam prinsipnya usahatani mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Petani dalam melakukan usahatannya memiliki beberapa faktor input yang mempengaruhi produksinya. Input produksi mencakup hal-hal yang diperlukan untuk usahatannya yaitu seperti bibit, pupuk, dan tenaga kerja,. Sehingga diperoleh output yang berupa produksi yang dihasilkan dalam usahatani tersebut. Dengan dicapainya produksi semangka yang optimal maka akan mempengaruhi penerimaan usahatani tersebut. (biaya bibit, pupuk, dan tenaga kerja). Dari hasil pendapatan yang diperoleh oleh petani yang dihitung melalui analisis kelayakan usahatani maka akan diketahui layak atau tidak layaknya usahatani tersebut. Setelah didapat kelayakan usahatani masing-masing semangka maka akan dilihat perbandingan kelayakan dari kedua usahatani semangka ini. Berikut adalah skema kerangka pemikiran.



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Metode study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Pengambilan sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sensus, dimana semua populasi di daerah penelitian dijadikan sampel. Adapun jumlah populasi 30 orang petani Menurut Arikunto (2010), apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 orang dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode sensus, dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel

Untuk penelitian yang menggunakan metode analisis statistik inferensia, maka ukuran sampelnya boleh lebih kecil dibandingkan apabila kita menggunakan rancangan analisis statistik deskriptif saja. Dengan kata lain, rancangan penelitian deskriptif membutuhkan ukuran sampel yang lebih besar daripada rancangan penelitian eksplanatif. Contoh lainnya adalah jika kita menggunakan model regresi linier berganda, dimana variabel bebas yang kita gunakan jumlahnya cukup banyak, maka data yang di butuhkan juga harus cukup besar sehingga data yang ada dapat di analisis (Supriana, 2016).

### **Metode pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat melalui survey maupun data kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistika Langkat , Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara, Kantor Kecamatan Stabat dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis masalah pertama mengetahui perkembangan tanaman semangka di Kecamatan Stabat selama 5 tahun terakhir dilakukan secara deskriptif.

Untuk menganalisis masalah. mengetahui karakteristik petani semangka di Kecamatan Stabat dilakukan secara deskriptif. Karakteristik petani semangka didapatkan melalui wawancara dengan petani sampel. Setelah didapat karakteristik masing-masing petani semangka maka akan terlihat perbedaan karakteristik petani.

Untuk menganalisis masalah. Untuk hipotesis dianalisis menggunakan metode analisis pendapatan.

Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan petani TR = Total Penerimaan TC = Total Biaya

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR= Total penerimaan (Rp)

Q= Jumlah produksi yang dihasilkan (kg) P = Harga jual (Rp)

Tenaga kerja di daerah penelitian digunakan untuk mempersiapkan pengolahan tanah, Penanaman, pemeliharaan, dan panen. Tenaga kerja yang digunakan adalah TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) dan TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga). Penggunaan tenaga kerja luar keluarga paling banyak digunakan ketika masa pemeliharaan. Adapun perhitungan HKP tenaga kerja adalah sebagai berikut :

$$HKP = \frac{\text{jumlah tenaga kerja} \times \text{jumlah hari kerja} \times \text{jam kerja} \times \text{HKP}}{8}$$

Dimana jumlah HKP untuk laki-laki adalah 1 dan perempuan 0,8. (Arifin, 2009) Untuk menganalisis masalah . mengetahui kelayakan usahatani semangka dianalisis dengan menggunakan metode analisis R/C Ratio dan B/C Ratio. R/C Ratio( Return Cost Ratio), atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$R = P \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P \cdot Y)/(FC + VC)\}$$

dimana :

- R = penerimaan
- C = biaya
- Py = harga output
- Y = output
- FC = biaya tetap (fixed cost)
- VC = biaya variabel (variable cost)

R/C menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang diperoleh sebagai manfaat dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Adapun kriteria keputusan dari nilai R/C yaitu:

- Jika  $R/C > 1$ , maka usaha menguntungkan secara ekonomi sehingga layak dikembangkan dari segi modal.
- Jika  $R/C = 1$ , maka usaha impas
- Jika  $R/C < 1$ , maka usaha tidak menguntungkan (rugi) secara ekonomi sehingga tidak layak untuk dikembangkan dari segi modal (Soekartawi,1995).

B/C Ratio atau Benefit Cost Ratio bisa digunakan dalam analisis kelayakan usahatani, yaitu perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan.

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Kriteria :

- Jika  $B/C > 1$ , maka usahatani menguntungkan.
- Jika  $B/C = 1$ , maka usahatani impas
- Jika  $B/C < 1$ , maka usahatani tidak menguntungkan (Cahyono, 2002).

Pada dasarnya fungsi analisis R/C dan B/C adalah sama. Namun dalam hipotesisnya analisis B/C hanya menyimpulkan untung atau tidaknya suatu usaha dan besarnya manfaat, dengan demikian perlu dilakukan analisis R/C yaitu agar diketahui usaha tersebut layak atau tidak layak dikembangkan secara ekonomi, seperti penambahan modal usaha (Anonymous, 2011).

Untuk menganalisis masalah, mengetahui pengaruh faktor input terhadap penerimaan semangka dilakukan dengan analisis regresi berganda. Penyusunan rumus model linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$$

Keterangan:

Y = penerimaan (Rp)

$a_1, a_2, a_3,$

$a_0$

X1

= Koefisien Regresi

= Konstanta

= Biaya Benih (Rp)

= Biaya Pupuk (Rp)

= Biaya pestisida (Rp)

= Biaya tenaga kerja (Rp)

Untuk menguji pengaruh biaya input (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) terhadap penerimaan semangka secara simultan, diuji dengan F statistik. Adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitasnya (nilai sig) >  $\alpha_{0,05}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

- Jika probabilitasnya (nilai sig)  $< \alpha_{0,05}$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
- $H_0$ = Variasi variabel input (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) tidak berpengaruh nyata secara serempak terhadap penerimaan semangka secara simultan.
- $H_1$ = Variasi variabel input (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) berpengaruh nyata secara serempak terhadap penerimaan semangka secara simultan.
- Untuk menguji pengaruh pengaruh input (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) terhadap penerimaan semangka secara parsial diuji dengan uji-t statistic. Adapun kriteria uji-t adalah sebagai berikut:
  - Jika probabilitasnya (nilai sig)  $> \alpha_{0,05}$  , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak
  - Jika probabilitasnya (nilai sig)  $< \alpha_{0,05}$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

$H_0$  = variasi variabel input (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap penerimaan semangka secara simultan

$H_1$ = variasi variabel (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) berpengaruh nyata secara parsial terhadap penerimaan semangka secara simultan.

Untuk melihat sejauh mana variabel input (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) terhadap penerimaan semangka digunakan uji statistik koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji statistik koefisien determinansi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (penerimaan).

Nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) adalah diantara 0 dan 1. Nilai yang kecil

memperlihatkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel in put (biaya nih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja) memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel produksi semangka secara simultan (Supriana, 2008).

### **Defenisi Dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam penelitian ini maka penulis membuat sebuah defenisi dan juga batasan operasional sebagai berikut

1. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada tahun 2018
2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani semangka di daerah penelitian.
4. Penerimaan total adalah penerimaan dan penjualan barang tertentu dikalikan harga jual dalam satuan rupiah.
5. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dalam satuan rupiah.
6. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam satuan rupiah.

## **DESKRIPSI UMUM DEARAH PENELITIAN**

### **Demografi**

Luas Wilayah Desa Kwala Bingai adalah  $\pm$  407 Ha, Dimana luas wilayah perkebunan/pertanian memiliki area yang paling luas yaitu 270 Ha, 67 % berupa Daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan/pertanian, dan 33 % Daratan dimanfaat sebagai Lahan Persawahan, Palawija dan Holtikultura. Iklim Desa Kwala Bingai sebagaimana Desa – desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

### **Batas Wilayah Desa**

Letak geografi Desa Suka Dame , terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Stabat Baru, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat.

Sebelah Selatan : Desa Banyumas, Kecamatan Binjai .

Sebelah Barat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat.

Sebelah Timur : Desa Perdamean, Kabupaten Deli Serdang.

### **Orbitasi**

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 1,50 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 20 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupetan : 1 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 1 Jam

### Potensi Sumber Daya Manusia

Distribusi potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Kwala Bingai dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	7,081	50,01
2	Perempuan	7,053	49,09
Jumlah		14,134	100
Jumlah KK		4,227	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat berjenis kelamin laki-laki lebih banyak, yaitu 7,081 jiwa dengan persentase 50,01 %, dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 7,053 jiwa dengan persentase 49,09%.

### Distribusi Penduduk Menurut Agama

Keanekaragaman agama terjadi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan di Desa Kwala Bingai, dimana ada lima macam agama yang dianut oleh masing-masing penduduk Desa. Agama Islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Desa, sedangkan agama lainnya adalah agama Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Distribusi jumlah penduduk menurut agama di Desa Kwala Bingai dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	6,916	96,80
2	Kristen	186	2,60
3	Katholik	23	0,33
4	Hindu	2	0,03
5	Budha	17	0,24
Jumlah		7,144	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 201 8.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat paling banyak menganut agama Islam, yaitu 16,916 jiwa dengan persentase sebesar 96,80 %. Sedangkan yang lainnya menganut agama Kristen sebanyak 186 jiwa atau 2,60 %, Katholik sebanyak 23 jiwa atau 0,33 %, Budha sebanyak 17 jiwa atau 0,24 % dan Hindu sebanyak 2 jiwa atau 0,03 %.. Namun demikian, kerukunan antar umat beragama di Desa Kwala Bingai tetap terjalin dengan baik.

#### **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Distribusi jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Kwala Bingai dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum TK	507	8,37
2	Sudah TK	570	9,41
3	Tidak Pernah Sekolah	181	2,98
4	SD-SMA Masih Sekolah	2.435	40,19
5	Tamat SD	129	2,13
6	Tamat SMP	129	2,13
7	Tamat SMA	887	14,64
8	Tamat Perguruan Tinggi	1.221	20,15
Jumlah		6.059	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 201 8.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat terbanyak adalah SD

– SMA Masih sekolah dengan jumlah 2,435 jiwa atau sebesar 40,19 %. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk yang terendah adalah, tamat SD yaitu dengan jumlah 129 jiwa atau 2,13 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat terbilang cukup baik.

### **Distribusi Sarana dan Prasarana Menurut Kegunaan**

Distribusi jumlah sarana dan prasarana penduduk menurut penggunaannya yang terdapat di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Sarana Dan Prasarana di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Balai Desa	5	20,08
2	Puskesmas	1	4,10
3	Gereja	3	12,5
4	Masjid	13	54,17
5	Musholah	1	4,10
6	Balai Pertemuan	1	4,10
Jumlah		24	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sarana dan prasarana penduduk yang terdapat di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat sarana dan prasarana dengan jumlah terbesar adalah Masjid sebanyak 13 dengan persentase sebesar 54,17 % dan sedangkan lainnya hanya 1 seperti Puskesmas dengan persentase sebesar 4,10 %.

### **Distribusi Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok**

Distribusi jumlah mata pencaharian pokok penduduk menurut penggunaannya yang terdapat di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi Mata Pencaharian Pokok di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	797	27,23
2	Pegawai Negri Sipil	1.210	41,35
3	TNI	97	3,32
4	POLRI	78	2,67
5	Karyawan Perusahaan	121	4,14
6	Wirausaha dan lainnya	623	21,29
Jumlah		2.926	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah mata pencaharian pokok yang terdapat di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat mata pencaharian dengan jumlah terbesar adalah pegawai negeri sipil sebanyak 1.210 dengan persentase sebesar 41,35 % dan sedangkan POLRI hanya 78 dengan persentase sebesar 2,67 %.

### **Karakteristik Petani Sampel**

#### **Umur Petani Sampel**

Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentan 35-55 tahun dan dapat di lihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 – 35	7	23,33
2	36 – 40	8	26,66
3	41 – 45	6	20,05
4	46 – 50	5	16,33
5	51 – 55	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat umur penduduk di Desa di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat yang memiliki umur terbanyak adalah pada umur 36 – 40 tahun dengan persentase sebesar 26,66 %.

Dan sedangkan petani yang memiliki umur 51 - 55 tahun terendah adalah sebesar 4 jiwa dengan persentase sebesar 13,33 %.

Umur petani juga menjadi salah satu pendukung bagi para petani dalam membudidayakan Semangka yang mendominasi dari petani yaitu pada usia 46 – 40 karena di usia ini para petani masih produktif dalam mengusahakan budidaya Semangka dan hasil dari budidaya Semangka ini juga cukup baik karena pada usia seperti ini petani sudah memiliki pengalaman bertani yang cukup baik.

Dengan umur petani yang 51 - 55 tahun, tentunya hal ini berpengaruh terhadap produktivitas karena di umur ini petani sudah memiliki pengalaman tentang bertani dan juga masih memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk melakukan budidaya yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

### **Pendidikan Petani Sampel**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempegaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	4	13,33
2	SMP	4	13,33
3	SMA	22	73,33
4	D3	-	-
Jumlah		30	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 2018.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat petani yang memiliki pendidikan terbanyak adalah 22 jiwa dengan persentase sebesar 73,33 %. Dan sedangkan petani yang memiliki pendidikan terendah adalah sebesar 4 jiwa dengan persentase sebesar 13,33 %.

Jenjang pendidikan formal rata-rata petani Semangka yaitu pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan serta cara berfikir petani untuk dapat bertindak dan mengelola usaha tani Semangkanya untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas petani karena dengan pendidikan SMA petani memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang baik di bandingkan dengan pendidikan SMP.

### **Jumlah Tanggungan Petani Sampel**

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 - 2	9	30,00
2	3 - 4	19	63,33
3	5 - 6	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kwala Bingai, tahun 201 8.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat jumlah tanggungan penduduk di Desa di Desa Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 18 jiwa dengan

persentase sebesar 63,33 %. Dan sedangkan petani yang memiliki jumlah tanggungan terendah adalah sebesar 2 jiwa dengan persentase sebesar 6,67 %.

Jumlah tanggungan petani Semangka yang paling dominan berjumlah 3 - 4 jiwa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran para petani Jahe. Semakin banyak jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus dikeluarkan yang akan di tanggung oleh petani Semangka tersebut. Dengan banyaknya jumlah tanggungan petani, tentunya akan menjadi motivasi bagi para petani untuk lebih giat bekerja untuk menghasilkan produksi yang tinggi maka dengan banyaknya jumlah tanggungan petani maka produktivitas petani juga akan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Usaha Tani Tanaman Semangka

Pada wilayah Desa Kwala Bingai , Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, tanaman semangka dibudidayakan sebanyak tiga kali dalam setahun, biasanya tanaman semangka ditanam pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Dengan proses pengolahan tanah sampai pasca panen hanya membutuhkan waktu empat bulan. Di Desa Telaga Kwala Bingai tanaman semangka dapat dipanen setelah berumur 70 - 90 hari.

Pada tahun 2012 semangka memiliki produksi terendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi dapat dilihat setiap tahunnya produksi semangka mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan luas lahan yang digunakan untuk menanam komoditi semangka terus meningkat. Harga buah semangka yang cenderung stabil dan perawatan tanaman yang tidak begitu rumit menjadi alasan bagi petani padi untuk beralih ke komoditi semangka. Dan setiap tahun dari luas lahan semangka mengalami kenaikan rata-rata 9 %.

### Penerimaan Usahatani Semangka

Penerimaan petani semangka diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual. Pada saat penelitian dilakukan di daerah penelitian, harga jual semangka adalah Rp.2.000/kg. Penerimaan semangka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Penerimaan Petani semangka permusim tanam.

No	Uraian	Rataan
1	Produksi (Kg)	8.470
2	Harga Jual ( Rp)	3.000
	Penerimaan	25410000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa harga semangka adalah Rp.3000/kg. Produksi yang dihasilkan permusim tanam adalah sebesar 8.470 kg. Penerimaan yang diterima petani sebagai akibat adanya penjualan semangka adalah sebesar Rp. 254.100.00

### **Biaya Usahatani**

Biaya produksi dalam usahatani semangka meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya insektisida, dan biaya mulsa.

Biaya produksi usahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Biaya Produksi Usahatani.

No	Uraian	Rataan (Rp)
1	Bibit	354.166,667
2	Pupuk	1.317.000
3	Tenaga Kerja	8.666.666,667
4	Biaya penyusutan	27.083,33333
5	Biaya insektisida	85.000
6	Biaya mulsa	1.027.500
Total Biaya		333.999.7500

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bibit sebesar Rp. 354.166,667, biaya pupuk sebesar Rp. 1.317.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.666.666,667, biaya penyusutan sebesar Rp.27.083,33333, biaya insektisida sebesar Rp. 85.000, dan biaya mulsa sebesar Rp. 1.027.500. Sehingga total biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam adalah Rp. 333.999.7500

### **Pendapatan**

Pendapatan usahatani semangka diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani semangka pada tabel berikut:

Tabel . Pendapatan Usahatani semangka permusim tanam

No	Uraian	Rataan (Rp)
1	Total Penerimaan	762.300.000
2	Total Biaya	33.999.7500
3	Total Pendapatan	423.025.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari Tabel diatas menunjukkan besarnya masing-masing rata-rata total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan. Besar penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan semangka yaitu sebesar Rp.762.300.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani akibat adanya proses produksi yaitu sebesar Rp.339.997.500 Besarnya pendapatan yang diterima petani berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga didapatlah besarnya pendapatan yaitu sebesar Rp.422.302.500 .

modal atau usahatani tersebut layak untuk dikembangkan dalam jangka waktu panjang. Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C, ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat pada saat itu. Adapun hasil analisis B/C ratio dan R/C pada usahatani semangka di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat terdapat analisis R/C dan B/C dengan hasil R/C = 2,24 yang artinya R/C > dari 0 maka usahatani layak diusahakan dan B/C = 1,24 yang artinya B/C > dari 0 maka usahatani layak diusahakan. Analisis R/C dan B/C dapat dilihat dibawah ini.

### Analisis R/C dan B/C

B/C Ratio :

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

R/C Ratio :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$R/C = \frac{762300000}{339997500}$$

$$B/C = \frac{422302500}{339997500}$$

$$R/C = 2,24$$

$$B/C = 1,24$$

Berdasarkan hasil analisis R/C dan B/C dengan total pendapatan sebesar 422.302.500 , total biaya sebesar 339.997.500 dan total penerimaan 762.300.000. Maka di dapatkan hasil dari analisis R/C dan B/C dimana B/C 1,24 dan R/C 2,24, yang mempunyai arti bahwa B/C > 1 maka usahatani menguntungkan dan R/C >1 maka usahatani menguntungkan secara ekonomi sehingga layak di kembangkan dari segi modal di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Luas lahan usahatani semangka setiap tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9 %.
2. Besar penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan semangka yaitu sebesar Rp. 25.410.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani akibat adanya proses produksi yaitu sebesar Rp. 11.333.250. Besarnya pendapatan yang diterima petani berasal dari pengurangan antara penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga didapatlah besarnya pendapatan yaitu sebesar Rp. 14.076.750 Per Musim Tanam.

### **Saran**

1. Petani diharapkan dapat menambah pengetahuannya dalam budidaya Semangka agar dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Petani di harapkan agar dapat menguasai teknologi tentang budidaya semangka agar mendapatkan meningkatkan produksi semangkanya.
3. Kepada mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini, dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar prospek pengembangan usahatani Semangka kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2006. *Analisis Komparasi Usahatani Pepaya dan Pisang Barangan Di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus: Desa Negara Kec, STM Hilir Kab. Deli Serdang)* Fakultas Pertanian USU Medan
- Anonim. 2007. *Buah Semangka : Segar Penambah Kesuburan.*
- Anonimous, 2010. *Macam-Macam Metode Sampling Tahap Pembuatan Laporan Penelitian.*
- BPS Langkat, 2015. *Langkat Dalam Angka.* Stabat
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmawaty, S. 2013. *Berbagai Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Semangka Di Kabupaten Serdang Berdagai,* Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Duchlun I, 2006. *Analisis Usahatani Rambutan (Nephelium Lappaceum L.) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani.* J. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa Vol. 2 No. 1 Hal. 40-45.
- Duljupar, K dan Rina, N. 2000. *Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus.* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gita Mulyasari, 2009. *Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Pemasaran Semangka (Citrullus Vulgaris) Di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.* J. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Vol. 10 No.2. September 2011 Hal: 273-286.
- Gunawan Ihksan, 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (Citrullus Vulgaris) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.* J. Jurusan Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian.
- Irawan. A., 1997. *Pertanian Hortikultura dan Perkembangannya Karya Remadja.* Bandung. Ridwan, 2005. *Metode dan Tehnik Penyusunan Tesis.* Alfabeta. Bandung.
- Joesron suhartati dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro.* Salemba Empat. Jakarta.
- Mosher. 1987. *MenggerakandanMembangunPertanian.* Yaguna. Jakarta.

- Prasetya, P. 1996. *Ilmu Usahatani II*. Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta: BPFE.
- Prihatman, K. 2000. *Semangka (Citrullus Vulgaris)*. BAPPENAS. Jakarta.
- Rukmana R., 2002. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Pers.
- Samadi, B. 1996. *Semangka Tanpa Biji*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. Wihardjo, S. 1993. *Bertanam Semangka*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tohir, K.A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Di Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Umikalsum R.A 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi di Daerah Kel. Pulokerto Kec. Gandus Palembang*. J. Fakultas Pertanian UIBA Palembang. AgrIBA No.1 Hal. 14-21.
- Wihardjo, Suwandi. (1993). *Bertanam Semangka*. Yogyakarta, Kanisius, 107 halaman.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah	Pengalaman	Luas Areal	Setatus
				Tanggung	Bertani (Thn)	Ha	Kepemilikan
1	Anto Surbakti	42	SMA	3	8	1	Milik Sendiri
2	Elisabet	50	SMA	2	25	1.1	Milik Sendiri
3	Enjelina	52	SD	1	8	1	Milik Sendiri
4	Desmina	20	SMA	-	5	1.2	Milik Sendiri
5	Sada Kata Ginting	58	SD	3	20	1	Milik Sendiri
6	Ismail Br Ginting	62	SMP	2	10	1.2	Milik Sendiri
7	Ina	25	SMK	3	8	1.2	Milik Sendiri
8	Mute	30	SMA	2	5	1.1	Milik Sendiri
9	Andi Esa Ginting	31	SMK	2	3	1.2	Milik Sendiri
10	Dedy Sembiring	37	SMA	2	3	1.2	Milik Sendiri
11	Jhuskanur Ridho S Saparudin	39	SMK	4	13	1.1	Milik Sendiri
12	Sembiring	45	SMA	3	9	1.2	Milik Sendiri
13	Beni Tarigan	50	SMA	1	13	1.2	Milik Sendiri
14	Samuel Damanik	35	SMA	3	9	1.1	Milik Sendiri
15	Melina Sembiring	40	SMP	1	10	1	Milik Sendiri
16	Roy Tarigan	37	SMA	2	6	1.1	Milik Sendiri
17	Meliala Surbakti	47	SMA	4	11	1.2	Milik Sendiri
18	Hendrik	29	SMA	1	4	1.1	Milik Sendiri
19	M. Surbakti	38	SMA	2	7	1.2	Milik Sendiri
20	Resa Setepuh	35	SMA	3	5	1.2	Milik Sendiri
21	Simanung Kalik. S	48	SMA	3	9	1.3	Milik Sendiri
22	Pedrus Saragih	42	SMP	5	6	1.2	Milik Sendiri
23	Haris Tarigan	42	SMA	4	3	1.2	Milik Sendiri
24	Hendra Sembiring	34	SD	4	5	1.1	Milik Sendiri
25	Mustika Ginting	32	SMA	2	5	1.2	Milik Sendiri
26	Lukkas Simbolon	37	SD	3	5	1	Milik Sendiri
27	Natangsa Tarigan	48	SMP	1	3	1.2	Milik Sendiri
28	Jenita Br. Ginting	39	SMK	2	4	1.1	Milik Sendiri
29	Eka Wirianda	52	SMA	3	6	1	Milik Sendiri
30	Suryani	40	SMK	3	7	1.2	Milik Sendiri
Jumlah		1,216		74	235	34,2	
Rata-rata		40,53		2,46	7,83	1,14	

## Lampiran 2. Biaya Bibit

Sampel	Bibit (Bungkus)	Harga Perbungkus	Total
1	3	60.000	180.000
2	3	60.000	180.000
3	3	60.000	180.000
4	4	60.000	240.000
5	3	60.000	180.000
6	4	60.000	240.000
7	4	60.000	240.000
8	3	60.000	180.000
9	4	60.000	240.000
10	3	60.000	180.000
11	3	60.000	180.000
12	4	60.000	240.000
13	4	60.000	240.000
14	3	60.000	180.000
15	3	60.000	180.000
16	3	60.000	180.000
17	4	60.000	240.000
18	3	60.000	180.000
19	4	60.000	240.000
20	4	60.000	240.000
21	4	60.000	240.000
22	4	60.000	240.000
23	4	60.000	240.000
24	3	60.000	180.000
25	4	60.000	240.000
26	3	60.000	180.000
27	4	60.000	240.000
28	3	60.000	180.000
29	3	60.000	180.000
30	4	60.000	240.000
Jumlah	105	180.0000	6.300.000
Rata-Rata	3,5	60.000	210.000

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja

Sampel	Jumlah	Upah Per Musim Tanam	Biaya
1	4	2.000.000	8.000.000
2	4	2.000.000	8.000.000
3	5	2.000.000	10.000.000
4	5	2.000.000	10.000.000
5	6	2.000.000	12.000.000
6	4	2.000.000	8.000.000
7	4	2.000.000	8.000.000
8	5	2.000.000	10.000.000
9	3	2.000.000	6.000.000
10	6	2.000.000	12.000.000
11	6	2.000.000	12.000.000
12	5	2.000.000	10.000.000
13	4	2.000.000	8.000.000
14	5	2.000.000	10.000.000
15	5	2.000.000	10.000.000
16	6	2.000.000	12.000.000
17	4	2.000.000	8.000.000
18	4	2.000.000	8.000.000
19	4	2.000.000	8.000.000
20	4	2.000.000	8.000.000
21	4	2.000.000	8.000.000
22	5	2.000.000	10.000.000
23	3	2.000.000	6.000.000
24	3	2.000.000	6.000.000
25	4	2.000.000	8.000.000
26	5	2.000.000	10.000.000
27	4	2.000.000	8.000.000
28	3	2.000.000	6.000.000
29	3	2.000.000	6.000.000
30	3	2.000.000	6.000.000
Jumlah	130	60.000.000	260.000.000
Rata-Rata	4,333333333	2.000.000	8.666.666,667

## Lampiran 4. Biaya Penyusutan

Sampel	Cangkul				Drum Air				Total Biaya Penyusutan (Rp)
	Unit	Biaya/	Total	Penyusutan	Unit	Biaya/	Total	Penyusutan	
		Unit	Biaya			Unit	Biaya		
		(Rp)	(Rp)			(Rp)	(Rp)		
1	3	75.000	225.000	15.000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
2	3	75.000	225.000	15.000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
3	3	75.000	225.000	15.000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
4	3	75.000	225.000	15.000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
5	3	75.000	225.000	15.000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
6	2	75.000	150.000	15.000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
7	3	75.000	225.000	15000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
8	4	75.000	300.000	15000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
9	4	75.000	300.000	15000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
10	3	75.000	225.000	15000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
11	3	75.000	225.000	15000	1	200.000	200.000	20.000	35.000
12	2	75.000	150.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
13	4	75.000	300.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
14	2	75.000	150.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
15	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
16	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
17	4	75.000	300.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
18	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
19	4	75.000	300.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
20	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
21	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
22	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
23	2	75.000	150.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
24	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
25	4	75.000	300.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
26	4	75.000	300.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
27	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
28	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
29	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
30	3	75.000	225.000	2.500	1	200.000	200.000	20.000	22.500
Jumlah	93	2.250.000	6.975.000	212.500	30	6.000.000	6.000.000	600.000	812.500
Rata-Rata	3,1	75000	232500	7083,33333	1	200000	200000	20000	27083,33333

## Lampiran 5. Biaya Sarana Usahatani

Sampel	Pupuk							Harga	Biaya	Total Biaya Pupuk	Insektisida (Botol)	Harga	Biaya	Mulsa	Harga	Biaya
	NPK (Kg)	Harga	Biaya	POC (Liter)	Harga	Biaya	SP 36									
1	150	9000	1350000	1	75000	75000	60	3000	180000	1605000	1	75000	75000	4	225000	900000
2	150	9000	1350000	2	75000	150000	75	3000	225000	1725000	2	75000	150000	5	225000	1125000
3	150	9000	1350000	2	75000	150000	75	3000	225000	1725000	2	75000	150000	5	225000	1125000
4	150	9000	1350000	1	75000	75000	75	3000	225000	1650000	2	75000	150000	5	225000	1125000
5	150	9000	1350000	1	75000	75000	65	3000	195000	1620000	2	75000	150000	5	225000	1125000
6	120	9000	1080000	1	75000	75000	70	3000	210000	1365000	1	75000	75000	4	225000	900000
7	100	9000	900000	1	75000	75000	70	3000	210000	1185000	1	75000	75000	4	225000	900000
8	80	9000	720000	1	75000	75000	55	3000	165000	960000	1	75000	75000	4	225000	900000
9	80	9000	720000	1	75000	75000	75	3000	225000	1020000	1	75000	75000	5	225000	1125000
10	100	9000	900000	1	75000	75000	75	3000	225000	1200000	1	75000	75000	5	225000	1125000
11	150	9000	1350000	1	75000	75000	50	3000	150000	1575000	1	75000	75000	5	225000	1125000
12	150	9000	1350000	1	75000	75000	65	3000	195000	1620000	1	75000	75000	4	225000	900000
13	120	9000	1080000	1	75000	75000	75	3000	225000	1380000	1	75000	75000	5	225000	1125000
14	100	9000	900000	1	75000	75000	75	3000	225000	1200000	1	75000	75000	4	225000	900000
15	80	9000	720000	1	75000	75000	60	3000	180000	975000	1	75000	75000	4	225000	900000
16	150	9000	1350000	1	75000	75000	65	3000	195000	1620000	1	75000	75000	4	225000	900000
17	120	9000	1080000	1	75000	75000	60	3000	180000	1335000	1	75000	75000	5	225000	1125000
18	150	9000	1350000	1	75000	75000	60	3000	180000	1605000	1	75000	75000	5	225000	1125000
19	100	9000	900000	1	75000	75000	70	3000	210000	1185000	1	75000	75000	5	225000	1125000
20	100	9000	900000	1	75000	75000	70	3000	210000	1185000	1	75000	75000	5	225000	1125000

21	100	9000	900000	1	75000	75000	60	3000	180000	1155000	1	75000	75000	4	225000	900000
22	100	9000	900000	1	75000	75000	75	3000	225000	1200000	1	75000	75000	4	225000	900000
23	100	9000	900000	1	75000	75000	75	3000	225000	1200000	1	75000	75000	4	225000	900000
24	100	9000	900000	1	75000	75000	75	3000	225000	1200000	1	75000	75000	5	225000	1125000
25	100	9000	900000	1	75000	75000	65	3000	195000	1170000	1	75000	75000	5	225000	1125000
26	100	9000	900000	1	75000	75000	70	3000	210000	1185000	1	75000	75000	5	225000	1125000
27	100	9000	900000	1	75000	75000	70	3000	210000	1185000	1	75000	75000	4	225000	900000
28	100	9000	900000	1	75000	75000	60	3000	180000	1155000	1	75000	75000	5	225000	1125000
29	100	9000	900000	1	75000	75000	60	3000	180000	1155000	1	75000	75000	4	225000	900000
30	100	9000	900000	1	75000	75000	65	3000	195000	1170000	1	75000	75000	5	225000	1125000
Jumlah	3450	270000	31050000	32	2250000	2400000	2020	90000	6060000	39510000	34	2250000	2550000	137	6750000	30825000
Rata-Rata	115	9000	1035000	1,066 666667	75000	80000	67,333 33333	3000	202000	1317000	1,133 333333	75000	85000	4,566 666667	225000	1027500

## Lampiran 6. Biaya Usahatani

<b>Sampel</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>Pupuk</b>	<b>Insektisida</b>	<b>Bibit</b>	<b>Mulsa</b>	<b>Biaya Penyusutan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	8000000	1605000	75000	180000	900000	35000	10795000
2	8000000	1725000	150000	180000	1125000	35000	11215000
3	10000000	1725000	150000	180000	1125000	35000	13215000
4	10000000	1650000	150000	240000	1125000	35000	13200000
5	12000000	1620000	150000	180000	1125000	35000	15110000
6	8000000	1365000	75000	240000	900000	35000	10615000
7	8000000	1185000	75000	240000	900000	35000	10435000
8	10000000	960000	75000	180000	900000	35000	12150000
9	6000000	1020000	75000	240000	1125000	35000	8495000
10	12000000	1200000	75000	180000	1125000	35000	14615000
11	12000000	1575000	75000	180000	1125000	35000	14990000
12	10000000	1620000	75000	240000	900000	22500	12857500
13	8000000	1380000	75000	240000	1125000	22500	10842500
14	10000000	1200000	75000	180000	900000	22500	12377500
15	10000000	975000	75000	180000	900000	22500	12152500
16	12000000	1620000	75000	180000	900000	22500	14797500
17	8000000	1335000	75000	240000	1125000	22500	10797500
18	8000000	1605000	75000	180000	1125000	22500	11007500
19	8000000	1185000	75000	240000	1125000	22500	10647500
20	8000000	1185000	75000	240000	1125000	22500	10647500
21	8000000	1155000	75000	240000	900000	22500	10392500
22	10000000	1200000	75000	240000	900000	22500	12437500
23	6000000	1200000	75000	240000	900000	22500	8437500
24	6000000	1200000	75000	180000	1125000	22500	8602500
25	8000000	1170000	75000	240000	1125000	22500	10632500
26	10000000	1185000	75000	180000	1125000	22500	12587500
27	8000000	1185000	75000	240000	900000	22500	10422500
28	6000000	1155000	75000	180000	1125000	22500	8557500
29	6000000	1155000	75000	180000	900000	22500	8332500
30	6000000	1170000	75000	240000	1125000	22.500	8632500
<b>Jumlah</b>	<b>260000000</b>	<b>39510000</b>	<b>2550000</b>	<b>6300000</b>	<b>30825000</b>	<b>812500</b>	<b>339997500</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>8666666,667</b>	<b>1317000</b>	<b>85000</b>	<b>210000</b>	<b>1027500</b>	<b>27083,33333</b>	<b>11333250</b>

## Lampiran 7. Penerimaan Usahatani

Sampel	Produksi (Kg)	Harga( Rp/Kg)	Jumlah Penerimaan
1	7500	3000	22500000
2	9000	3000	27000000
3	8000	3000	24000000
4	9000	3000	27000000
5	8500	3000	25500000
6	8700	3000	26100000
7	7800	3000	23400000
8	9000	3000	27000000
9	8500	3000	25500000
10	7500	3000	22500000
11	9000	3000	27000000
12	8000	3000	24000000
13	9000	3000	27000000
14	8500	3000	25500000
15	8700	3000	26100000
16	7800	3000	23400000
17	9000	3000	27000000
18	8500	3000	25500000
19	7500	3000	22500000
20	9000	3000	27000000
21	8000	3000	24000000
22	9000	3000	27000000
23	8500	3000	25500000
24	8700	3000	26100000
25	7800	3000	23400000
26	9000	3000	27000000
27	8500	3000	25500000
28	9000	3000	27000000
29	8000	3000	24000000
30	9100	3000	27300000
Jumlah	254100	90000	762300000
Rata-Rata	8470	3000	25410000

## Lampiran 8. Pendapatan Usahatani

No	Jumlah Penerimaan Rp	Total Biaya Rp	Pendapatan Rp
1	22500000	10795000	11705000
2	27000000	11215000	15785000
3	24000000	13215000	10785000
4	27000000	13200000	13800000
5	25500000	15110000	10390000
6	26100000	10615000	15485000
7	23400000	10435000	12965000
8	27000000	12150000	14850000
9	25500000	8495000	17005000
10	22500000	14615000	7885000
11	27000000	14990000	12010000
12	24000000	12857500	11142500
13	27000000	10842500	16157500
14	25500000	12377500	13122500
15	26100000	12152500	13947500
16	23400000	14797500	8602500
17	27000000	10797500	16202500
18	25500000	11007500	14492500
19	22500000	10647500	11852500
20	27000000	10647500	16352500
21	24000000	10392500	13607500
22	27000000	12437500	14562500
23	25500000	8437500	17062500
24	26100000	8602500	17497500
25	23400000	10632500	12767500
26	27000000	12587500	14412500
27	25500000	10422500	15077500
28	27000000	8557500	18442500
29	24000000	8332500	15667500
30	27300000	8632500	18667500
Jumlah	762300000	339997500	422302500
Rata-Rata	25410000	11333250	14076750